

## BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. HASIL PENELITIAN

#### 1. Gambaran Umum MI NU Tarbiyatus Shibyan Jetak Kedungdowo Kaliwungu Kudus

##### a. Sejarah Berdirinya MI NU Tarbiyatus Shibyan

MI NU Tarbiyatus Shibyan merupakan madrasah yang didirikan Pada tahun 1932, oleh Rois Syuriyah NU KH.Yasin bin Shiddiq. Awal berdirinya adalah mendirikan Madrasah Diniyyah Sore hari di Langgar Panggung Rumahnya, dibawah asuhan K. Masykuri dan Shirat bin KH. Yasin. Pada tahun 1935, KH. Yasin selaku pendiri Madrasah menunaikan ibadah haji bersama anaknya H. Sholeh, H.Ali Ihsan, H. Shirat dan H. Bahri. Namun seusai menunaikan ibadah haji, Beliau meninggal di tanah suci. Sepeninggal beliau di adakan musyawarah untuk mengembangkan dunia pendidikan yang sudah berjalan.

Dengan Musyawarah mufakat terpilihilah H. Nahrowi sebagai penerus perjuangan KH. Yasin terutama memajukan pendidikan lewat Jam'iyah Nahdlatul Ulama' di desa Jetak Kedungdowo. Akhirnya oleh Beliau diadakan perubahan menuju arah perbaikan pendidikan Madrasah, antara lain :

- 1) Di pindahkannya Tempat belajar dari rumah Panggung ke Langgar / Pondok Manbaul Ulum Jetak Kidul (sebelah Utara SR / SD I Jetak ).
- 2) Mengangkat Bp. Masidjan selaku Kepala Madrasah dengan di bantu beberapa tenaga pengajar, yaitu Sardjo Ali, Abdullah, Abdul Palal, Kasman, Darno Kasraji dan Masidjan.
- 3) Waktu Pembelajaran di laksanakan sore hari jam 13.00 s/d 17.00 WIB. Karena telah berakhirnya masa bakti

kepala Madrasah yang meninggal dunia sekitar tahun 1940, diadakan musyawarah mufakat yang menetapkan Mukrim sebagai Kepala Madrasah yang baru. Masa Bakti Mukrim terhitung sejak 1941 s/d 1952 dengan di bantu beberapa orang dan bantu beberapa guru antara lain H. Kasraji, Tamsuri, Abdul Fatah dan Bahrn.

Setelah Indonesia Merdeka Departemen Agama mengadakan pembenahan, diantaranya membenahi pendidikan khususnya, Akhirnya Departemen Agama kabupaten Kudus memberikan Instruksi pada Madrasah Ibtidaiyyah Tarbiyatus Shibyan Jetak untuk mendaftarkan madrasah pada Departemen Agama sebagai Madrasah Ibtidaiyyah yang sudah terdaftar. Untuk menuju Madrasah yang terdaftar sebelumnya para pengurus dan Tenaga Pengajar terlebih dahulu diadakan penataran tentang Orientasi Pendidikan Di Madrasah. Akhirnya pada tanggal 5 April 1947 mendapatkan Piagam Pendirian yang dikeluarkan oleh Departemen Agama Propinsi Jawa Tengah.

Seiring perjalanan waktu, dengan di angkatnya Mukrim sebagi Modin, maka jabatan Kepala Madrasah beralih pada Masykuri sekitar tahun 1953 - 1957 yang dibantu beberapa orang yaitu: Madjreha, Mastur, Dahlan, H. Ali Mahfudz, Mustolib. Sesuai Instruksi dari Departemen Agama, maka Madrasah Tarbiyatus Shibyan dijadikan MWB ( Madrasah Wajib Belajar ) dengan mengacu Kurikulum yang telah di tentukan Pemerintah, memuat Mata pelajaran Umum dan Agama. Dan saat itulah Madrasah mendapatkan Bantuan Guru dinas dari Pemerintah.

Setelah Periode Masykuri berakhir, terpilihlah Madjreha yang terhitung mulai tahun 1958 s/d 1964.dengan Tenaga Pengajar sebagai berikut : H. Ali Mahfudz, Mastur, Dahlan, Mustholib, Saphuan, Sa'id , Imron, Noto Kasruni, Supardi, Ambari, Mashadi, Hamdan, Nuhin, Sholeh, Karjono. Pada saat inilah sudah

dilaksanakan Kegiatan Ekstra Kurikuler Kepanduan ( Pramuka ) dengan Pembina Pandu/Pramuka yaitu Rubiat dan Ischaq Naskhan. Periode Madjreha berakhir dan sebagai gantinya secara berurutan sebagai berikut : Noor Yasin ( 1964 – 1975 ), Zainal Faqih ( 1975 – 1998 ), Turaihan ( 1998 – 2003 ), Noor Rofiq, S.Pd.I ( 2003 – 2013 ), Abdul Rozaq, S.Pd.I ( 2013 – 2017 ), Noor Rofiq, S.Pd.I ( 2017 – 2021 ).<sup>1</sup>

#### **b. Letak Geografis Madrasah**

MI NU Tarbiyatus Shibyan terletak di dukuh Jetak desa Kedungdowo Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kudus, letak ini sangat strategis karena berada di tengah desa Kedungdowo berdekatan dengan Masjid Besar Darussalam Kec. Kaliwungu. Mudah dijangkau dari berbagai penjuru desa. Gedung MI NU Tarbiyatus Shibyan dibangun di atas tanah seluas kurang lebih 533 m. Sedangkan status tanah wakaf. Mengenai letak geografis MI NU Tarbiyatus Shibyan terletak pada batas-batas sebagai berikut.

- 1) Sebelah utara rumah penduduk desa.
- 2) Sebelah selatan rumah penduduk.
- 3) Sebelah barat MI NU Tarbiyatul Banat dan
- 4) Sebelah timur rumah penduduk.<sup>2</sup>

#### **c. Visi, Misi, Tujuan MI NU Tarbiyatus Shibyan**

Guna mengembangkan mutu pendidikan di MI NU Tarbiyatus Shibyan Jetak Kedungdowo Kaliwungu Kudus, maka dibentuklah suatu visi, misi dan tujuan madrasah. Visi, misi dan tujuan madrasah menjadi acuan untuk mencetak *out put* yang berkualitas baik dalam bidang ilmu agama maupun ilmu umum.

---

<sup>1</sup> Dokumentasi *Sejarah Berdirinya MI NU Tarbiyatus Shibyan Jetak Kedungdowo Kaliwungu Kudus*, Pada Tanggal 10 Mei 2017, Pukul 09.00 WIB.

<sup>2</sup> Observasi lokasi MI NU Tarbiyatus Shibyan Jetak Kedungdowo Kaliwungu Kudus, Pada tanggal 10 Mei 2017 Pukul 09.15 WIB

Adapun Visi Madrasah adalah : “*Terdepan dalam Prestasi, Mengutamakan Akhlak Terpuji*”. Adapun indikator visi tersebut sebagai berikut.

- 1) Terdepan dalam Prestasi, dengan indikator :
  - a) Pencapaian Ujian Akhir Madrasah diatas Standar Minimal dengan prestasi yang memuaskan.
  - b) Berprestasi dalam berbagai lomba Mata Pelajaran.
  - c) Berprestasi dalam bidang keagamaan.
  - d) Berprestasi dalam berbagai bidang olah Raga dan Seni.
- 2) Mengutamakan Akhlak Terpuji, dengan indikator :
  - a) Bertanggung Jawab.
  - b) Jujur.
  - c) Disiplin.
  - d) Hormat pada Orang tua dan guru.
  - e) Suka Menolong.
  - f) Solidaritas terhadap sesama sangat tinggi.
  - g) Sopan dalam berbicara dan santun dalam perilaku.

Sedangkan untuk Misi Madrasah adalah sebagai berikut.

- 1) Menanamkan aqidah melalui pengalaman ajaran agama Islam.
- 2) Mengoptimalkan proses pembelajaran dan bimbingan terhadap siswa sehingga dapat memperoleh prestasi dalam segala bidang.
- 3) Mengembangkan pengetahuan di bidang IPTEK, serta penanaman nilai-nilai akhlakul karimah dan menyelenggarakan pendidikan berciri khas Islami yang berlandaskan iman dan taqwa kepada Allah SWT.
- 4) Menjalin kerjasama yang harmonis antara warga sekolah dengan lingkungan sekitar yang didasari dengan tanggung jawab, jujur, disiplin serta budi pekerti dan berperilaku yang mencerminkan nilai-nilai akhlakul karimah.

Sedangkan Tujuan yang ingin dicapai Madrasah adalah sebagai berikut.

- 1) Menyelenggarakan kegiatan pembelajaran yang aktif, Inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan.
- 2) Memberikan bekal kemampuan dasar kepada Murid tentang Pengetahuan Agama Islam yang berhaluan

Ahlusunnah waljama'ah dan pengamalannya sesuai dengan tingkat perkembangannya.

- 3) Mewujudkan peserta didik yang mampu bersaing di jenjang sekolah kelanjutan.
- 4) Membentuk peserta didik menjadi manusia yang bertaqwa, cerdas dan berbudi luhur (Akhlaqul Karimah).
- 5) Melatih dan mendidik peserta didik memiliki keterampilan beribadah serta bertingkah laku sopan dalam masyarakat.
- 6) Melatih dan mendidik peserta didik memiliki keterampilan membaca Al Quran dengan fasih.
- 7) Membentuk kader-kader NU yang handal dimasa yang akan datang dengan memiliki jiwa Nasionalisme dan Patriotisme yang tinggi.<sup>3</sup>

Adapun tujuan dari madrasah dimaksudkan agar lulusan MI NU Tarbiyatus Shibyan Jetak Kedungdowo Kaliwungu Kudus, nantinya selalu menjadi pribadi yang santun serta bertaqwa dan berpegang teguh pada ajaran Ahlussunnah Waljama'ah dan kelak ilmunya dapat berguna dalam masyarakat serta dapat berperilaku yang sopan santun dan ilmu yang diperoleh dapat disalurkan pada generasi yang akan datang.<sup>4</sup>

#### **d. Keadaan Madrasah Ibtidaiyah Nahdhotul Ulama Tarbiyatus Shibyan**

##### **1) Keadaan Guru MI NU Tarbiyatus Shibyan**

Kehadiran guru dalam proses belajar mengajar memegang peranan penting banyak unsur manusiawi seperti sikap, sistem, nilai, perasaan, motivasi, kebiasaan dan lain-lain yang memerlukan sosok guru sebagai motivator, fasilitator, dan banyak lain tugas yang diemban oleh guru.

Dengan demikian dalam sistem pengajaran manapun guru selalu menjadi bagian yang tak terpisahkan hanya peran

---

<sup>3</sup> Dokumentasi MI NU Tarbiyatus Shibyan Jetak Kedungdowo Kaliwungu Kudus, dicatat tanggal 10 Mei 2017. Pukul 09.50 WIB.

<sup>4</sup> Wawancara Peneliti dengan Abdul Rozaq, S.Pd.I, selaku Kepala Madrasah MI NU Tarbiyatus Shibyan, Pada Tanggal 10 Mei 2017. Pukul 09.30 WIB.

yang dimainkannya akan berbeda sesuai tuntutan tersebut. Pendidik atau guru merupakan salah satu faktor yang menjadi tempat belajar siswa, tanpa kehadiran guru maka proses belajar mengajar tidak dapat berlangsung secara efektif dan efisien.

Adapun untuk mengetahui keadaan guru MI NU Tarbiyatus Shibyan Jetak Kedungdowo Kaliwungu Kudus Tahun Pelajaran 2016/2017. dapat dilihat pada tabel berikut.<sup>5</sup>

**Tabel 4.1**  
**Keadaan Guru MI NU Tarbiyatus Shibyan Jetak**  
**Kedungdowo Kaliwungu Kudus Tahun Pelajaran**  
**2016/2017.**

No	Nama Guru	Jabatan	Pendidikan Terakhir
1	Abdul Rozaq S.Pd.I	Kepala Madrasah	S1
2	Yuni Pujiyanti, S.Pd	Guru Kelas I A	S1
3	Lailatul Badriyah S.Pd.I.	Guru Kelas I B	S1
4	Lis Maesaroh S.Pd.I.	Guru Kelas II A	S1
5	Noor Naila Aftina, S.Pd.I	Guru Kelas II B	S1
6	Ahmad Shodiqin, S.pd	Guru Kelas III A	S1
7	Nahrowi, S.Pd.I	Guru Kelas III B	S1
8	Masruri S.Pd.I	Guru Kelas IV A	S1
9	Turaihan, S.Pd.I	Guru Kelas IV B	S1
10	Ali Mas'adi, S.Pd.I	Guru Kelas V A	S1
11	Abd. Kholiq	Guru Kelas V B	MA
12	Roudlotul Jannah S.Pd.I.	Guru Kelas VI A	S1

<sup>5</sup> Dokumentasi *MI NU Tarbiyatus Shibyan Jetak Kedungdowo Kaliwungu Kudus*, Pada Tanggal 10 Mei 2017.

13	Noor Rofiq S.Pd.I	Guru Kelas VI B	S1
14	Mohammad Qosim	Guru	MA
15	Moh. Nasran Nafi`	Guru	MA
16	Falichatin Nihayah S.Pd.I	Guru	S1
17	Anis Naf'an, S.Pd.I	Guru	S1
18	Shobirin, S.Pd	Pustakawan	S1
19	Masruchan, S.Pd.I	Pustakawan	S1
20	Ana Muyassaroh, S.E.I	TU	S1
21	Amin Fikri, S.Pd.I	TU	S1

## 2) Keadaan Siswa

Siswa menjadi salah satu faktor berlangsungnya proses belajar mengajar karena siswa yang terlibat langsung baik secara fisik maupun mental mereka, tanpa adanya siswa maka kegiatan pembelajaran tidak dapat berjalan. Untuk mengetahui keadaan siswa MI NU Tarbiyatus Shibyan Jetak Kedungdowo Kaliwungu Kudus Tahun Pelajaran 2016/2017 dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 4.2**

**Keadaan Siswa MI NU Tarbiyatus Shibyan  
Jetak Kedungdowo Kaliwungu Kudus  
Tahun Pelajaran 2016/2017.**

<b>Kelas</b>	<b>Jumlah Kelas</b>	<b>Jumlah Siswa</b>
I	2	33
II	2	43
III	2	40
IV	2	43
V	2	30
VI	2	30
<b>Jumlah</b>	<b>12</b>	<b>219</b>

Sumber : Dokumentasi MI NU Tarbiyatus Shibyan Kudus

### 3) Keadaan Sarana dan Prasarana MI NU Tarbiyatus Shibyan

Sarana dan prasarana yang lengkap sangat menunjang untuk kegiatan belajar mengajar, sarana dan alat pembelajaran merupakan faktor yang penting dan menemukan keberhasilan dalam suatu lembaga pendidikan. Serta memudahkan guru dalam menyampaikan pelajaran dan siswa mudah dalam menerima materi pelajaran yang disampaikan guru.

Semakin lengkap sarana dan prasarana memungkinkan akan lebih berhasil dalam proses belajar mengajar. Adapun sarana dan prasarana yang dimiliki MI NU Tarbiyatus Shibyan Jetak Kedungdowo Kaliwungu Kudus Tahun Pelajaran 2016/2017, dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 4.3**

**Sarana dan Prasarana MI NU Tarbiyatus Shibyan  
Jetak Kedungdowo Kaliwungu Kudus  
Tahun Pelajaran 2016/2017**

No	Jenis	Lokal	M <sup>2</sup>	Kondisi Lokal		Kekurangan
				Baik	Rusak	
1	Ruang Kelas	12	249	√	-	R. Guru
2	Ruang TU	-	72	√	-	R. TU
3	Ruang Kepala	-	12	√	-	R. Ketrampilan
4	Ruang Guru	1	36	√	-	R. UKS
5	R. Perpus	-	-	-	-	R. Aula
6	R. Lap. Komputer	1	12	-	√	R. Mushola
7	R. Ketrampilan	-	-	-	-	
8	Aula	-	-	-	-	

9	Mushola	-	-	-	-	
10	Halaman Upacara	1	35	√	-	

Sumber : Dokumentasi MI NU Tarbiyatus Shibyan Kudus

## 2. Analisis Hasil Belajar IPA

### a. Data Hasil Belajar *Pre Test*

Analisis terhadap hasil belajar *pre test* dilakukan dengan tujuan mengukur kemampuan siswa sebelum menerima proses pembelajaran, dengan kata lain mengukur kemampuan awal tentang hasil belajar *pre test* yang dimiliki siswa kelas eksperimen maupun kelas control. Data *pre test* kelas eksperimen dan kelas control disajikan dalam tabel berikut.

**Tabel 4.4**  
**Data Hasil Belajar IPA *Pre Test* Kelas Eksperimen dan Kelas Control**

	Kelas Eksperimen	Kelas Control
<b>N</b>	21	22
<b>Jumlah Skor</b>	1.360	1.440
<b>Mean</b>	64.76	65.45
<b>Min</b>	45	45
<b>Max</b>	90	90
<b>Std. Deviation</b>	14.872	15.653

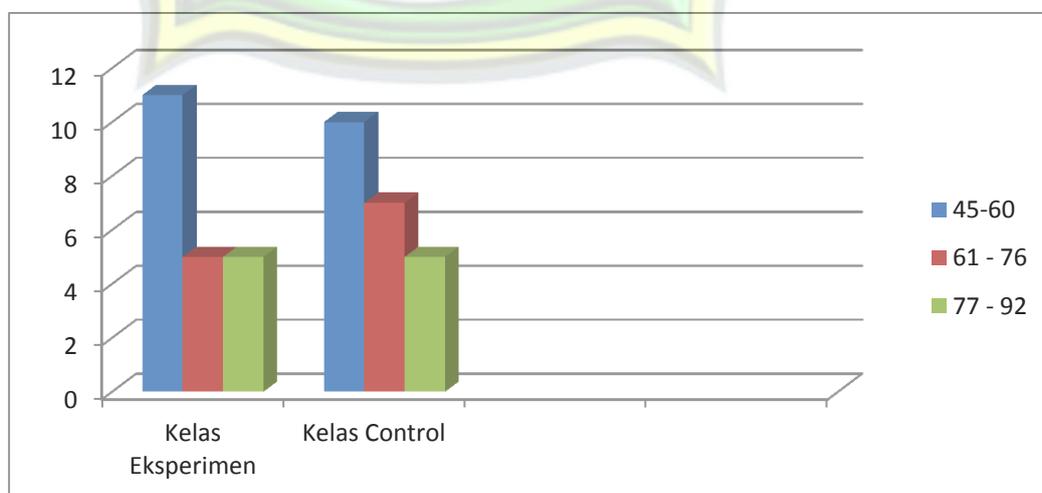
Berdasarkan tabel diatas,menunjukkan bahwa kelas eksperimen memperoleh jumlah skor 1.360 dengan rata-rata nilai sebesar 64.76, dan nilai skor minimum 45 dan skor maksimal 90 dengan standar deviasi sebesar 14.872. Sedangkan kelas control memperoleh jumlah skor sebesar 1.440 dengan rata-rata nilai sebesar 65.45, dan nilai skor minimum 45 dan skor maksimal 90 dengan standar deviasi sebesar 15.653. Berikut ini disajikan tabel distribusi frekuensi nilai *pre test* yang diperoleh kelas eksperimen dan kelas control.

**Tabel 4.5**  
**Distribusi Frekuensi *Pre Test* Kelas Eksperimen**  
**dan Kelas Control**

Interval Nilai	Frekuensi	
	K. Eksperimen	K. Control
45 -60	11	10
61 -76	5	7
77 - 92	5	5
<b>Jumlah</b>	<b>21</b>	<b>22</b>

Dari tabel 4.5 Nilai *pre test* hasil belajar IPA kelas eksperimen menunjukkan bahwa terdapat 11 siswa yang memperoleh nilai pada interval 45-60, 5 siswa memperoleh nilai pada interval 61-76 dan 5 siswa memperoleh nilai pada interval 77-92. Sedangkan kelas control terdapat 10 siswa yang memperoleh nilai pada interval 45-60, 7 siswa memperoleh nilai pada interval 61-76 dan 5 siswa memperoleh nilai pada interval 77-92. Berdasarkan tabel 4.5. Distribusi frekuensi disajikan diagram batang dalam gambar berikut.

**Gambar 4.1**  
**Diagram Batang Nilai *Pre test* Hasil Belajar IPA Kelas**  
**Eksperimen dan Kelas Control**



Menurut Suharsimi Arikunto dalam bukunya yang berjudul *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan* menambahkan nilai capaian minimal hasil belajar yaitu 0 dan nilai capaian maksimal yaitu 100.<sup>6</sup> Berdasarkan nilai capaian tersebut untuk mengetahui kategori hasil belajar yang diperoleh kelas eksperimen maupun kelas control, maka perhatikan tabel 4.6. klasifikasi nilai capaian hasil belajar berikut.

Tabel 4.6

**Klasifikasi Kategori Nilai Capaian Hasil Belajar**

No	Kategori	Nilai Capaian
1	Baik Sekali	80-100
2	Baik	66-79
3	Cukup	56-65
4	Kurang	40-55
5	Gagal	30-39

Data nilai rata-rata *pre test* hasil belajar IPA kelas eksperimen sebesar 64.76 yaitu menunjukkan bahwa kelas eksperimen memiliki kemampuan awal dengan kategori cukup yaitu pada nilai capaian 56-65. Sedangkan kelas control memperoleh rata-rata nilai sebesar 65.45 yang menunjukkan bahwa kelas control memiliki kemampuan awal yang berkategori cukup dalam nilai capaian sebesar 56-65. Dapat dilihat bahwa rata-rata nilai *pre test* kedua kelas perbedaannya tidak terlalu jauh dan kedua kelas memiliki kemampuan awal yang sama yaitu pada kategori “cukup”.

**b. Data Hasil Belajar *Post Test***

Analisis data hasil belajar *post test* dilakukan untuk mengetahui atau mengukur kemampuan akhir siswa setelah menerima proses pembelajaran dengan perlakuan yang berbeda, yaitu kelas eksperimen dengan perlakuan khusus di mana

<sup>6</sup> Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi (Edisi Revisi)*, Bumi Aksara, Jakarta, hlm. 245

pembelajaran dilaksanakan dengan model pembelajaran SAVI dan kelas control dengan perlakuan biasa yaitu pembelajaran dilakukan dengan model pembelajaran konvensional (ceramah). Berikut disajikan data hasil belajar *post test* kelas eksperimen dan kelas control.

**Tabel 4.7**  
**Data Hasil Belajar IPA *Pre Test* Kelas Eksperimen dan Kelas Control**

	Kelas Eksperimen	Kelas Control
<b>N</b>	21	22
<b>Jumlah Skor</b>	1635	1490
<b>Mean</b>	77.86	67.73
<b>Min</b>	50	40
<b>Max</b>	95	85
<b>Std. Deviation</b>	11.355	10.320

Berdasarkan tabel 4.7 menunjukkan bahwa setelah melaksanakan proses pembelajaran, kelas eksperimen memperoleh jumlah skor sebesar 1.635 dengan rata-rata nilai 77.86 dan skor minimal 50, skor maksimal 95 dengan standar deviasi sebesar 11.355. Sedangkan kelas control memperoleh jumlah skor sebesar 1.490 dengan rata-rata nilai 67.73 dan skor minimal 40 dan skor maksimal 85 dengan standar deviasi sebesar 10.320. Selanjutnya disajikan tabel distribusi frekuensi nilai *post test* yang diperoleh kelas eksperimen dan kelas control.

**Tabel 4.8**  
**Distribusi Frekuensi *Post Test* Kelas Eksperimen dan Kelas Control**

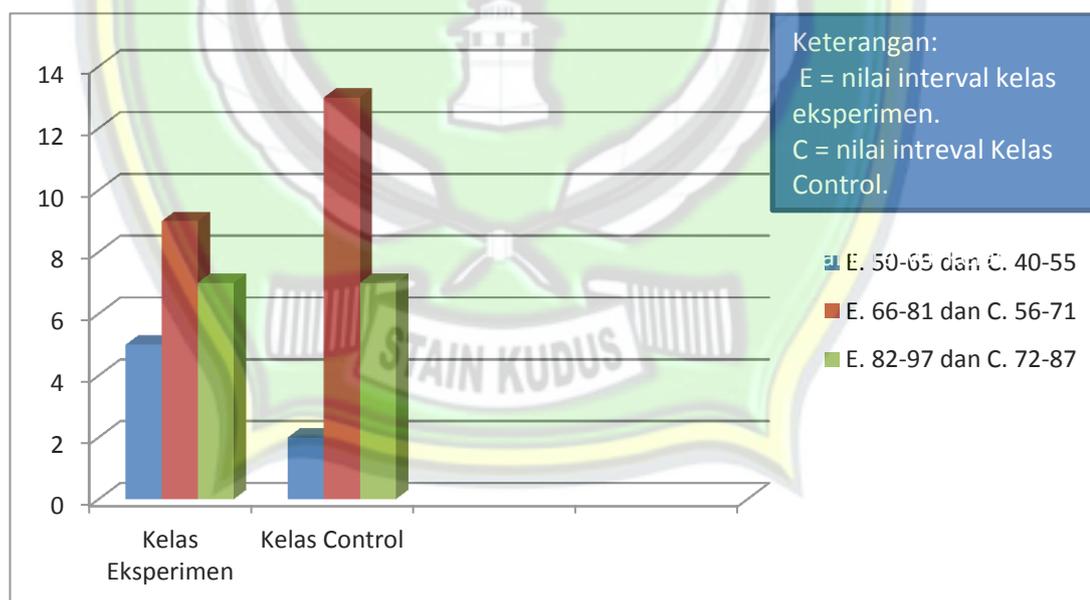
Interval Nilai Kelas Eksperimen	Frekuensi	Interval Nilai Kelas Control	Frekuensi
50 – 65	5	40 – 55	2
66 – 81	9	56 – 71	13

82 – 97	7	72 – 87	7
<b>Jumlah</b>	<b>21</b>	<b>Jumlah</b>	<b>22</b>

Distribusi frekuensi *post test* menunjukkan bahwa terdapat 5 siswa yang memperoleh nilai pada interval 50 - 65, 9 siswa memperoleh nilai pada interval 66 - 81 dan 7 siswa memperoleh nilai pada interval 82 - 97. Sedangkan pada tabel interval kelas control menunjukkan bahwa terdapat 2 siswa memperoleh nilai pada interval 40 – 55, 13 siswa memperoleh nilai pada interval 56 – 71 dan 7 siswa memperoleh nilai pada interval 72 – 87. Dari tabel 4.5 disajikan diagram batang dalam gambar berikut.

**Gambar 4.2**

**Diagram Batang Nilai *post test* Hasil Belajar IPA Kelas Eksperimen dan Kelas Control.**



Berdasarkan tabel 4.6 klasifikasi kategori nilai capaian hasil belajar di atas, dapat diketahui bahwa rata-rata nilai *post test* hasil belajar IPA kelas eksperimen sebesar 77.86 yang menunjukkan bahwa kelas eksperimen memiliki kemampuan akhir yang termasuk dalam kategori baik yaitu pada nilai capaian 66-79.

Sedangkan kelas control memperoleh rata-rata nilai *post test* sebesar 67.73 yang menunjukkan bahwa kelas control termasuk dalam kategori baik dengan nilai capaian 66-79. Dan dapat dilihat rata-rata nilai *post test* kelas eksperimen dan kelas control memiliki perbedaan yang cukup jauh, hal ini dikarenakan kedua kelas mendapatkan perlakuan yang berbeda saat melaksanakan proses pembelajaran.

### 3. Analisis Hasil Observasi

Observasi dilaksanakan pada setiap kegiatan pembelajaran berlangsung, baik di kelas eksperimen maupun di kelas control. Observasi pada penelitian ini adalah mengamati pelaksanaan model pembelajaran SAVI maupun model pembelajaran Konvensional (ceramah), serta mengamati ranah afektif dan psikomotorik siswa. Observasi dilakukan berdasarkan lembar observasi yang telah disusun oleh peneliti, terdapat 8 lembar observasi yang akan digunakan pada penelitian ini yaitu sebagai berikut.

- a. 2 lembar untuk guru dan siswa kelas eksperimen, dengan tujuan untuk mengamati pelaksanaan model pembelajaran SAVI yang diterapkan pada pembelajaran di kelas eksperimen.
- b. 2 lembar untuk guru dan siswa kelas control, dengan tujuan untuk mengamati pelaksanaan model pembelajaran Konvensional (ceramah) yang diterapkan pada pembelajaran di kelas control.
- c. 2 lembar untuk mengamati penilaian ranah afektif kelas eksperimen dan kelas control saat pembelajaran berlangsung.
- d. 2 lembar untuk mengamati penilaian ranah psikomotorik kelas eksperimen dan kelas control saat pembelajaran berlangsung.

Pada penelitian ini baik di kelas eksperimen dan kelas control, guru berperan sebagai guru kelas itu sendiri. Sedangkan yang berperan sebagai observer adalah peneliti. Berikut ini deskripsi hasil observasi pelaksanaan pembelajaran dan penilaian ranah afektif dan psikomotorik siswa kelas eksperimen dan kelas control.

**a. Hasil Observasi Pelaksanaan Pembelajaran di Kelas Eksperimen dan Kelas Control.**

**1) Hasil Observasi Pelaksanaan Model Pembelajaran SAVI di Kelas Eksperimen.**

**a) Hasil observasi guru kelas eksperimen**

Observasi guru pada kelas eksperimen ini bertujuan untuk mengetahui kesesuaian antara Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan langkah-langkah pelaksanaan penerapan model pembelajaran SAVI di kelas. Observasi pada guru kelas eksperimen dimulai pada perlakuan pertama dan diakhiri pada perlakuan ketiga.

Berdasarkan Hasil observasi guru kelas eksperimen, menunjukkan bahwa keterlaksanaan pembelajaran yaitu sebesar 90,48%. Selain itu, menunjukkan bahwa ketidakterlaksanaan aspek yang diamati butir nomor 2 pada perlakuan 1 hingga perlakuan ke 3 dikarenakan ruangan kelas telah disiapkan siswa secara rapi dan bersih sebelum pembelajaran dimulai.

Selain itu ketidakterlaksanaan aspek yang diamati butir nomor 7. Secara keseluruhan langkah-langkah pembelajaran yang dilaksanakan guru sudah sesuai dengan langkah-langkah pada RPP pembelajaran SAVI. Guru menerapkan model pembelajaran SAVI dengan baik di kelas yang dapat membuat siswa mengikuti pembelajaran dengan aktif dan antusias.

Sebelum pembelajaran dilaksanakan, guru menyiapkan sarana belajar seperti media pembelajaran. Guru bersama siswa menyiapkan kelas yang nyaman, rapi dan bersih untuk menciptakan lingkungan fisik yang positif. Setelah itu guru memberikan sugesti yang positif dengan memulai kegiatan pembelajaran dengan salam dan mengajak siswa berdo'a bersama. dilanjutkan kegiatan

apersepsi dengan membangkitkan dan merangsang rasa ingin tahu siswa dengan cara melakukan Tanya jawab. Kemudian guru menyampaikan tujuan dan manfaat pembelajaran kepada siswa dengan harapan siswa mengetahui dan dapat memanfaatkan pembelajaran tersebut didalam kehidupan sehari-hari.

Pada kegiatan Inti, guru menyampaikan materi ajar dengan cara positif, menarik, menyenangkan dan melibatkan seluruh panca indra siswa melalui kegiatan diskusi kelompok, mengamati, membuat laporan hasil kerja, presentasi, serta permainan kuis dalam pembelajaran. Guru membentuk siswa ke dalam beberapa kelompok untuk mengajak siswa berfikir menyelesaikan soal yang terdapat pada Lembar Kerja Siswa (LKS). Selanjutnya, guru membimbing siswa baik dalam berdiskusi kelompok maupun saat siswa mempresentasikan hasil kerja kelompoknya di depan kelas.

Suasana pembelajaran yang tercipta menjadi lebih menyenangkan, perhatian siswa terpusat pada pembelajaran yang sedang berlangsung. Melalui model pembelajaran SAVI, setiap siswa yang aktif dan berprestasi saat pembelajaran diberikan reward di akhir pembelajaran, sehingga terjadi kompetisi positif untuk berprestasi diantara siswa pun sangat terlihat.

Pada kegiatan akhir, guru memberikan penguatan materi kepada siswa, guru mengajak siswa untuk menyimpulkan hasil pembelajaran yang telah dilaksanakan, guru memberikan umpan balik dan memberikan evaluasi harian kepada siswa dan untuk menutup pelajaran guru memberikan motivasi kepada siswa untuk lebih giat belajar

dan diakhir pelajaran guru mengajak siswa untuk membaca hamdalah bersama dan do'a.

**b) Hasil observasi siswa kelas eksperimen**

Observasi siswa pada kelas eksperimen bertujuan untuk mengetahui kegiatan siswa saat pembelajaran apakah sudah sesuai dengan yang semestinya diterima siswa saat pelaksanaan penerapan pembelajaran SAVI. Observasi pada siswa kelas eksperimen dimulai pada perlakuan pertama dan diakhiri pada perlakuan ke tiga.

Berdasarkan hasil observasi pembelajaran siswa kelas eksperimen menunjukkan bahwa keterlaksanaan aktivitas siswa dalam pembelajaran yaitu sebesar 90,48%. Selain itu menunjukkan pula ketidakterlaksanaan aspek yang diamati yaitu pada butir nomor 2 baik diperlakukan 1 hingga perlakuan ke 3 dikarenakan siswa yang mendapat jadwal piket kebersihan telah membersihkan dan merapikan ruangan kelas di pagi hari sebelum proses pembelajaran dimulai. Selain itu, ketidakterlaksanaan pada butir nomor 7 siswa tidak menerima penyampaian tujuan dan manfaat pembelajaran dari guru.

Secara keseluruhan dapat dinyatakan bahwa kegiatan siswa saat pembelajaran sudah sesuai dengan yang semestinya diterima siswa saat pelaksanaan penerapan model pembelajaran SAVI. Siswa mengikuti pembelajaran dengan baik, aktif dan juga menikmati pembelajaran yang sedang berlangsung.

Sebelum pembelajaran siswa menyiapkan peralatan untuk belajar, siswa merapikan meja dan kursi serta membersihkannya untuk menciptakan ruang yang bersih dan nyaman. Bersama guru siswa memulai pembelajaran

dengan membaca doa bersama. Hal tersebut ditunjukkan oleh tingginya rasa ingin tahu siswa melalui Tanya jawab saat apersepsi berlangsung.

Siswa terlibat penuh saat mengikuti pembelajaran, siswa melibatkan seluruh panca indra indranya. Siswa sangat menikmati kegiatan belajar yang sedang dilakukan. Salah satu bentuk keaktifan siswa adalah siswa aktif dalam kegiatan mengamati dan saat menanggapi presentasi kelompok lain. Siswa juga melakukan pengamatan dengan baik dan benar, serta terjadinya kerjasama dengan teman kelompoknya saat memecahkan dan menyelesaikan pertanyaan di Lembar Kerja Siswa (LKS). Siswa pun memiliki keberanian untuk mengemukakan pendapat dan menanggapi presentasi hasil kerja kelompok lain dengan baik.

Siswa juga menyimpulkan hasil belajar bersama guru dan siswa berkompetisi aktif dalam bentuk Tanya jawab dengan guru serta siswa mengerjakan evaluasi harian dan siswa juga termotivasi untuk mendapatkan reward dengan selalu aktif bertanya dan menjawab soal dari guru di akhir pembelajaran.

Dan dari hasil belajar yang diperoleh siswa adalah siswa mengetahui tujuan dan manfaat dari pembelajaran sehingga diharapkan siswa mampu menerapkan hasil belajarnya di dalam kehidupan sehari-hari. Untuk semua kegiatan pembelajaran yang telah diterima siswa dengan menggunakan model pembelajaran SAVI.

## 2) Hasil Observasi Pelaksanaan Model Pembelajaran Konvensional (ceramah) di Kelas Control.

### a) Hasil Observasi Guru di Kelas Control

Observasi guru pada kelas control ini bertujuan untuk mengetahui apakah pembelajaran yang dilaksanakan di kelas sudah sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan pelaksanaan pembelajaran seperti biasanya yaitu dengan model pembelajaran konvensional (ceramah).

Secara keseluruhan langkah-langkah pembelajaran yang dilaksanakan guru di kelas control sudah sesuai dengan RPP. Guru menerapkan pembelajaran dengan ceramah dengan baik dan runtut serta suasana pembelajaran yang cukup kondusif. Dalam kegiatan pertama guru memberikan apersepsi kepada siswa, guru menyampaikan tujuan dan manfaat dari pembelajaran. Guru menyampaikan materi dengan menjelaskan poin-poin yang penting dan menuliskannya di papan tulis dan selain itu guru juga mengajak siswa untuk Tanya jawab baik sebelum dan sesudah pembelajaran.

Guru memberikan penguatan materi kepada siswa, guru mengajak siswa untuk menyimpulkan hasil belajar dan guru memberikan evaluasi harian kepada siswa, serta guru mengajak siswa untuk bermain kuis dengan memberikan reward kepada siswa bagi yang mampu menjawab soal yang diberikan guru. Dan untuk mengakhiri pelajaran guru mengajak siswa untuk membaca hamdalah bersama dan salam.

**b) Hasil Observasi Siswa di Kelas Control**

Observasi siswa pada kelas control bertujuan untuk mengetahui kegiatan siswa saat pembelajaran apakah sudah sesuai dengan yang semestinya diterima siswa saat pelaksanaan penerapan pembelajaran dengan model pembelajaran konvensional (ceramah). Berdasarkan Hasil observasi siswa di kelas control menunjukkan presentase keterlaksanaan pembelajaran sebesar 100%.

Secara keseluruhan kegiatan siswa saat pembelajaran sudah sesuai dengan yang semestinya diterima siswa saat pelaksanaan pembelajaran dengan ceramah. Siswa mengikuti pembelajaran dengan ceramah cukup baik di kelas.

Pada kegiatan awal, siswa melakukan Tanya jawab melalui kegiatan apersepsi dari guru, siswa mengetahui tujuan dan manfaat pembelajaran dari penyampaian guru, siswa terlihat fokus dengan penyampaian materi yang disampaikan oleh guru. Siswa mendengarkan dan melihat materi yang disampaikan guru dengan poin-poin yang penting. Kegiatan tersebut dapat dilihat pada gambar..lampiran..halaman.. Namun, konsentrasi siswa berkurang setelah beberapa menit kegiatan pembelajaran berlangsung.

Ketika guru melakukan Tanya jawab sebelum dan setelah dilaksanakan pembelajaran hanya beberapa siswa yang menjawab pertanyaan dari guru, bahkan guru terkadang menunjuk siswa untuk menjawab pertanyaan guru. Hal tersebut disebabkan oleh penugasan atau cara penyampaian guru yang kurang menarik dan menyenangkan.

Sehingga, ketika pembelajaran berlangsung siswa hanya mendengarkan, melihat dan terkadang berbicara sendiri dengan teman sebangkunya dan juga siswa tidur saat mendengarkan guru dalam menyampaikan pelajaran. Pembelajaran di kelas control diakhiri dengan menyimpulkan hasil belajar bersama-sama, siswa mengerjakan soal evaluasi dan menutup pelajaran dengan doa dan salam.

**b. Observasi Penilaian Ranah Afektif dan Psikomotorik Siswa Kelas Eksperimen dan Kelas Control.**

Observasi penilaian ranah afektif dan psikomotorik ini bertujuan untuk mengetahui aktivitas dan ketrampilan belajar siswa saat mengikuti pembelajaran. Ranah afektif adalah ranah yang berkaitan dengan sikap dan nilai yang tampak pada siswa dalam berbagai tingkah laku. Ranah afektif dibagi menjadi 5 aspek yaitu *receiving/attending* (menerima/memperhatikan), *responding* (menanggapi), *valuing* (menilai, menghargai), *organization* (mengatur/mengorganisasikan), *characterization* (karakterisasi).

Sedangkan, ranah psikomotorik adalah ranah yang berkaitan dengan ketrampilan (*skill*) atau kemampuan bertindak setelah seseorang menerima pengalaman belajar tertentu. Ranah psikomotorik dibagi menjadi 5 aspek yaitu *imitation* (menirukan), *manipulation* (penggunaan), *precision* (ketepatan/keseksamaan), *articulation* (perangkaian), dan naturalisasi. Observasi penilaian ranah afektif dan psikomotorik siswa kelas eksperimen dan kelas control untuk lebih jelasnya akan disampaikan sebagai berikut.

## 1) Observasi Penilaian Ranah Afektif dan Psikomotorik Siswa Kelas Eksperimen.

### a. Observasi Penilaian Ranah Afektif

Ranah Afektif merupakan ranah yang berkaitan dengan sikap dan nilai yang tampak pada siswa dalam berbagai tingkah laku yang meliputi dari aspek yaitu meniru/memperhatikan, menanggapi, menilai/menghargai, mengatur/mengorganisasikan dan karakteristik.<sup>7</sup>

Penilaian ranah afektif berdasarkan lembar deskripsi pengamatan penilaian ranah afektif siswa yang telah disusun oleh peneliti. Hasil pengamatan penilaian ranah afektif kelas eksperimen disajikan pada tabel berikut.

**Tabel 4.9**  
**Hasil Observasi Penilaian Ranah Afektif Kelas Eksperimen**

Proses Pembelajaran	Kelas Eksperimen		
	Perlakuan Pertama	Perlakuan Kedua	Perlakuan Ketiga
Presentase Indeks Prestasi Kelompok (IPK)	76.92%	81.68%	82.78%
Jumlah	241,38%		
Rata-rata	80,46%		
Kategori	Positif		

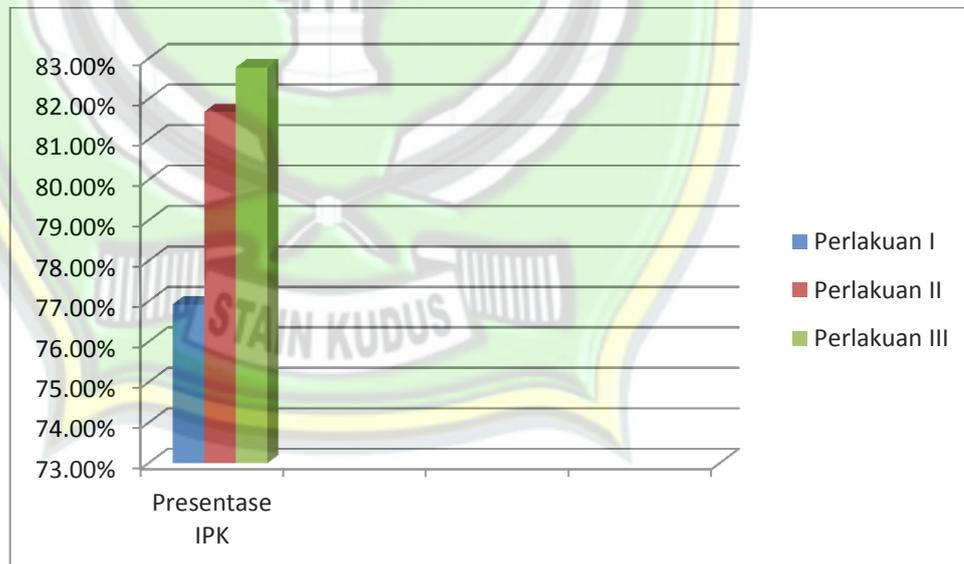
Berdasarkan tabel 4.9, observasi hasil Penilaian Ranah Afektif kelas eksperimen yaitu pada perlakuan pertama memperoleh Indeks Prestasi Kelompok sebesar 76.92%, sedangkan pada perlakuan kedua memperoleh Indeks Prestasi Kelompok sebesar 81.68% dan pada

<sup>7</sup> Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, PT Remaja Rosdakarya, Bndung, 2013, hlm. 22

perlakuan ketiga memperoleh Indeks Prestasi sebesar 82.78%.

Hal ini dapat dinyatakan bahwa disetiap perlakuan memiliki peningkatan, yang dikarenakan pembelajaran dilaksanakan dengan menggunakan model pembelajaran SAVI yang setiap pembelajaran menuntut siswa untuk aktif bergerak, berfikir, berbicara, menanggapi, berpendapat serta melakukan pengamatan. Sehingga siswa memiliki sikap dan nilai untuk menanggapi, menilai, menghargai, menerima dan memperhatikan disetiap pembelajaran. Dan dari tabel 4.9, disajikan diagram batang dalam gambar berikut.

**Gambar 4.3**  
**Diagram Batang Hasil Observasi Penilaian Ranah Afektif Kelas Eksperimen**



Rata-rata nilai pada ranah afektif, kelas eksperimen memperoleh nilai sebesar 80,46%. Berdasarkan Kategori Tafsiran IPK untuk Ranah Afektif yang telah di paparkan pada tabel 3.13, kelas ekperimen termasuk dalam kategori positif. Hal ini dapat disimpulkan bahwa siswa kelas

eksperimen memiliki sikap dan minat (afektif) yang “Positif”.

#### b. Observasi Penilaian Ranah Psikomotorik

Ranah Psikomotorik digunakan untuk mengetahui ketrampilan yang dimiliki siswa setelah melaksanakan pembelajaran. Ranah Psikomotorik adalah ranah yang berkaitan dengan ketrampilan (*Skill*) atau kemampuan bertindak setelah seseorang menerima pengalaman belajar tertentu.<sup>8</sup>

Ranah psikomotorik meliputi 5 aspek yaitu menirukan, penggunaan, ketepatan, perangkaian dan alamiah. Penilaian Ranah Psikomotorik berdasarkan lembar pengamatan penilaian ranah psikomotorik siswa yang telah disusun oleh peneliti. Hasil pengamatan penilaian ranah psikomotorik, disajikan pada tabel berikut.

**Tabel 4.10**

#### **Hasil Observasi Penilaian Ranah Psikomotorik**

##### **Kelas Eksperimen**

Proses Pembelajaran	Kelas Eksperimen		
	Perlakuan Pertama	Perlakuan Kedua	Perlakuan Ketiga
Presentase Indeks Prestasi Kelompok (IPK)	72.53%	77.29%	82.78%
Jumlah	232.6%		
Rata-rata	77.53%		
Kategori	Terampil		

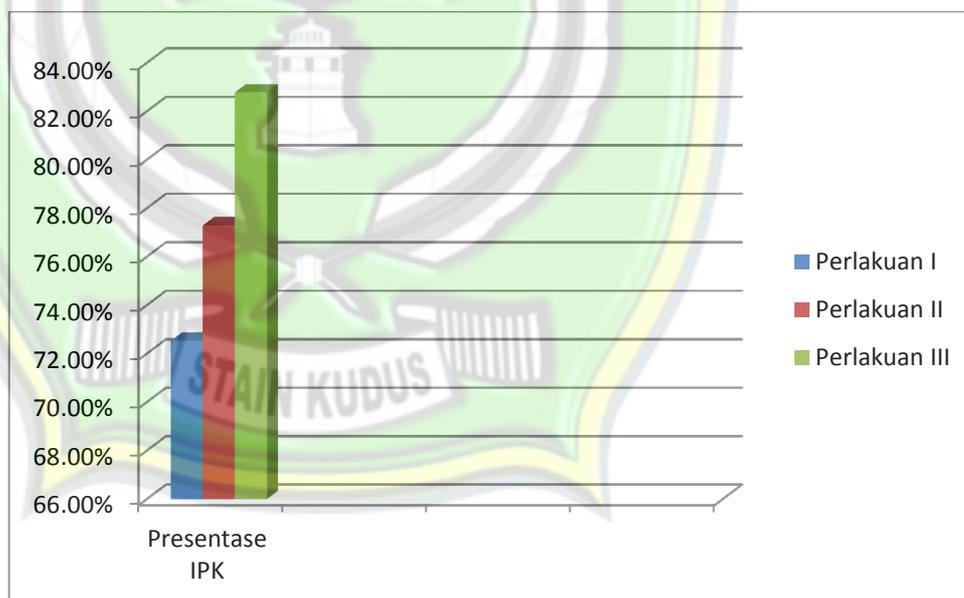
Berdasarkan tabel 4.10 Hasil Observasi Penilaian Ranah Psikomotorik Kelas Eksperimen. Pada perlakuan pertama memperoleh IPK sebesar 72.53%, sedangkan pada

<sup>8</sup> Nana Sudjana, *Op,Cit*, hlm.30

perlakuan kedua memperoleh IPK sebesar 77.29% dan pada perlakuan ketiga memperoleh IPK sebesar 82.78%.

Indeks Prestasi Kelompok (IPK) kelas eksperimen pada ranah psikomotorik mengalami peningkatan disetiap perlakuan. Hal ini dikarenakan kemampuan siswa dalam bertindak setelah menerima pelajaran dari guru. Siswa bertindak sesuai kemampuannya dalam kegiatan pengamatan, diskusi, presentasi dan membuat laporan, hal itu dilakukan siswa setelah menerima pelajaran atau arahan dari guru. Dan dari tabel 4.10 disajikan diagram batang hasil penilaian ranah psikomotorik sebagai berikut.

**Gambar 4.4**  
**Diagram Batang Hasil Observasi Penilaian Ranah**  
**Psikomotorik Kelas Eksperimen**



Berdasarkan Presentase Indeks Prestasi Kelompok (IPK) kelas eksperimen ranah psikomotorik, dari perlakuan pertama sampai perlakuan ketiga memperoleh rata-rata nilai sebesar 77.53%. Hal ini dapat dinyatakan bahwa kelas eksperimen termasuk dalam kategori siswa yang “terampil”. Untuk menentukan kategori tersebut

berdasarkan Kategori Tafsiran IPK untuk Ranah Psikomotorik yang disajikan pada tabel 3.13.

## 2) Observasi Penilaian Ranah Afektif dan Psikomotorik Siswa Kelas Control

### a) Observasi Penilaian Ranah Afektif

Pengamatan penilaian ranah afektif kelas control dilaksanakan berdasarkan lembar deskripsi pengamatan penilaian ranah afektif siswa yang telah disusun oleh peneliti. Untuk hasil pengamatan ranah afektif siswa kelas control disajikan pada tabel berikut.

**Tabel 4. 11**

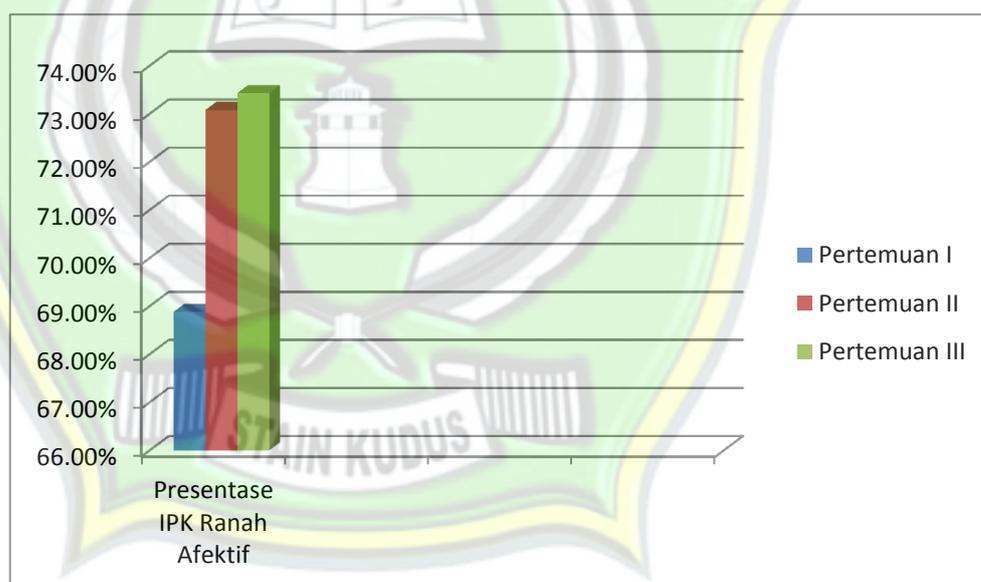
#### Hasil Observasi Penilaian Ranah Afektif Kelas Control

Proses Pembelajaran	Kelas Control		
	Pertemuan Pertama	Pertemuan Kedua	Pertemuan Ketiga
Presentase Indeks Prestasi Kelompok (IPK)	68.88%	73.08%	73.43%
<b>Jumlah</b>	<b>215.39%</b>		
<b>Rata-rata</b>	<b>71.79%</b>		
<b>Kategori</b>	<b>Netral</b>		

Berdasarkan tabel 4.11. Hasil Observasi Penilaian Ranah Afektif Kelas Control pada pertemuan pertama memperoleh presentase IPK sebesar 68.88% sedangkan pada pertemuan kedua memperoleh presentase IPK sebesar 73.08% dan pada pertemuan ketiga memperoleh presentase IPK sebesar 73.43%. Hal ini dinyatakan bahwa kelas control memperoleh peningkatan disetiap pembelajaran, namun peningkatan tersebut tidak terlalu jauh dibandingkan dengan pertemuan sebelumnya.

Peningkatan tersebut dikarenakan pembelajaran menggunakan model pembelajaran konvensional (ceramah). Pembelajaran dengan ceramah adalah pembelajaran yang berpusat kepada guru saja. Sehingga membuat siswa pasif dan kurang adanya respon antara guru dengan siswa dan siswa dengan siswa. meskipun pembelajaran berlangsung dengan kondusif, namun suasana belajar bagi siswa adalah menjenuhkan dan membosankan. Di bawah ini disajikan diagram batang presentase IPK ranah afektif kelas control sebagai berikut.

**Gambar 4.5**  
**Diagram Batang Hasil Observasi Penilaian Ranah Afektif**  
**Kelas Control**



Rata-rata nilai kelas control pada ranah afektif, dari pertemuan pertama sampai pertemuan ketiga yaitu sebesar 71.79%. Berdasarkan tabel 3.13 Kategori IPK untuk Ranah Afektif, maka dapat disimpulkan bahwa siswa kelas control pada ranah afektif rata-rata masuk dalam kategori “Netral”.

### b) Observasi Penilaian Ranah Psikomotorik

Penilaian Ranah Psikomotorik kelas control berdasarkan lembar pengamatan penilaian ranah psikomotorik siswa yang telah disusun oleh peneliti. Hasil pengamatan penilaian ranah psikomotorik, disajikan pada tabel berikut.

**Tabel 4.12**

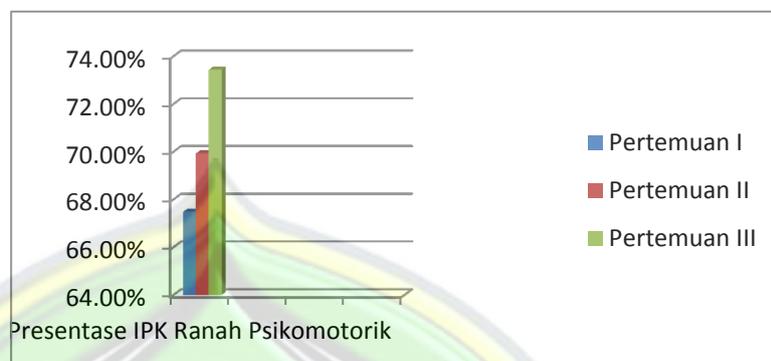
**Hasil Observasi Penilaian Ranah Psikomotorik  
Kelas Control**

Proses Pembelajaran	Kelas Control		
	Pertemuan Pertama	Pertemuan Pertama	Pertemuan Pertama
Presentase Indeks Prestasi Kelompok (IPK)	67.48%	69.93%	73.43%
Jumlah	210.84%		
Rata-rata	70.28%		
Kategori	Cukup Terampil		

Berdasarkan tabel 4.12. Hasil Observasi Penilaian Ranah Psikomotorik Kelas Control. Pada pertemuan pertama memperoleh IPK sebesar 67.48%, sedangkan pada pertemuan kedua memperoleh IPK sebesar 69.93% dan pada pertemuan ketiga memperoleh IPK sebesar 73.43%.

Indeks Prestasi Kelompok (IPK) kelas control pada ranah psikomotorik mengalami peningkatan disetiap pertemuan. Dan dari tabel 4.12 disajikan diagram batang hasil penilaian ranah psikomotorik yaitu sebagai berikut.

**Gambar 4.6**  
**Diagram Batang Hasil Observasi Penilaian Ranah**  
**Psikomotorik Kelas Control**



Berdasarkan Presentase Indeks Prestasi Kelompok (IPK) kelas control ranah psikomotorik, dari pertemuan pertama sampai pertemuan ketiga memperoleh rata-rata nilai sebesar 70.28%. Berdasarkan pada tabel 3.13 Kategori IPK untuk Ranah Psikomotorik, maka dapat disimpulkan bahwa kelas control termasuk dalam kategori siswa yang “cukup terampil”.

#### 4. Analisis Hasil Uji Asumsi Klasik

##### a) Uji Normalitas Data

Setelah diketahui analisis statistik deskriptif hasil belajar *pre test* dan *post test* kelas eksperimen dan kelas control, langkah selanjutnya melakukan Uji Normalitas Data dengan tujuan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas data dilakukan dua kali yaitu pada data *pre test* dan data *post test* hasil belajar siswa kelas eksperimen dan kelas control.

Pengujian normalitas data ini dilakukan dengan menggunakan rumus *One Sample Kolmogorov Smirnov Test* dengan bantuan program SPSS versi 16.0. Hasil uji normalitas data

untuk hasil belajar *pre test* dan *post test* disajikan pada tabel berikut.

**Tabel 4.13**  
**Hasil Uji Normalitas Data**

Hasil Belajar	Kelas	Z	Sig.(p)	a	Ket
<i>Pre Test</i>	Eksperimen	0.685	0.737	0.05	Normal
	Control	0.648	0.796	0.05	Normal
<i>Post Test</i>	Eksperimen	0.745	0.636	0.05	Normal
	Control	0.638	0.810	0.05	Normal

Kriteria pengujian:

Jika  $\text{Sig.}(p) > a$  (0.05), maka berdistribusi normal

Jika  $\text{Sig.}(p) < a$  (0.05), maka berdistribusi tidak normal

Berdasarkan hasil perhitungan uji normalitas data *Pre Test* dan *Post Test*, pada hasil belajar *pre test* menunjukkan bahwa kelas eksperimen memperoleh  $\text{Sig.}(p) > a$  (0.05) yaitu  $0.737 > 0.05$ . Sedangkan kelas control memperoleh  $\text{Sig.}(p) > a$  (0.05) yaitu  $0.796 > 0.05$ .

Dan pada hasil belajar *post test*, kelas eksperimen memperoleh  $\text{Sig.}(p) > a$  (0.05) yaitu  $0.636 > 0.05$  dan kelas control memperoleh  $\text{Sig.}(p) > a$  (0.05) yaitu  $0.810 > 0.05$ . Berdasarkan kriteria pengujian normalitas data diatas, dapat dinyatakan bahwa data hasil belajar *Pre Test* dan *Post Test* kelas eksperimen dan kelas control memiliki distribusi "Normal".

#### b) Uji Homogenitas Data

Setelah diketahui bahwa data *Pre Test* dan *Post Test* berdistribusi normal. Maka langkah selanjutnya adalah melakukan uji homogenitas yang digunakan untuk mengetahui apakah kedua kelas memiliki varians yang sama atau tidak. Pengujian homogenitas varian data dilakukan dua kali yaitu pada data *pre test* dan *post test* dengan menggunakan *Test Of Homogeneity Of*

*Variance* dengan bantuan program SPSS versi 16.0. Hasil uji homogenitas untuk data *Pre Test* dan *Post Test* dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 4.14**  
**Hasil Uji Homogenitas Data**

	Levene Statistic	df1	df2	Sig.	
Nilai Pre Test	Based on Mean	.070	1	41	.793
	Based on Median	.094	1	41	.761
	Based on Median and with adjusted df	.094	1	40.190	.761
	Based on trimmed mean	.068	1	41	.796
Nilai Post Test	Based on Mean	.239	1	41	.628
	Based on Median	.248	1	41	.621
	Based on Median and with adjusted df	.248	1	40.966	.621
	Based on trimmed mean	.243	1	41	.625

Kriteria pengujian:

Jika  $\text{Sig.}(p) > \alpha$  (0.05), maka varians homogen

Jika  $\text{Sig.}(p) < \alpha$  (0.05), maka varians tidak homogen

Berdasarkan tabel 4.14 hasil uji homogenitas data *pre test* dan *post test* kelas eksperimen dan kelas control menunjukkan bahwa pada hasil belajar *pre test* memperoleh  $\text{Sig.}(p) > \alpha$  (0.05) yaitu  $0.793 > 0.05$ . Sedangkan hasil belajar *post test* memperoleh  $\text{Sig.}(p) > \alpha$  (0.05) yaitu  $0.628 > 0.05$ .

Dengan demikian berdasarkan kriteria pengujian, dapat ditarik kesimpulan bahwa data *pre test* dan *post test* kelas eksperimen dan kelas control memiliki varians yang sama atau homogen. Dengan kata lain kedua kelas berasal dari populasi dengan varians yang sama (homogen).

## 5. Analisis Data

Setelah mendapatkan data yang diperlukan, selanjutnya peneliti menjawab dari rumusan masalah dan hipotesis yang telah diajukan oleh peneliti yaitu mengetahui hasil belajar IPA antara siswa kelas eksperimen dan kelas control baik sebelum dan setelah mendapatkan perlakuan. Serta mengetahui perbedaan dan peningkatan hasil belajar siswa antara kelas eksperimen yang diberikan perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran SAVI, dengan dibandingkan kelas control yang menggunakan model pembelajaran konvensional (ceramah).

### a) Uji Perbedaan Dua Rata-rata (Uji T)

#### 1) Pengukuran Kemampuan Awal (*Pre Test*) Kelas Eksperimen dan Kelas Control

Sebelum melakukan pengukuran kemampuan awal, peneliti perlu melakukan uji prasayat analisis yang meliputi uji normalitas data dan uji homogenitas data. Baik dilakukan pada kelas eksperimen maupun kelas control. Peneliti telah melakukan uji normalitas data dan uji homogenitas data dengan hasil kedua kelas memiliki distribusi normal dan varian yang homogen.

Pengukuran kemampuan awal digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan hasil belajar siswa sebelum mendapatkan perlakuan. Cara menguji kemampuan awal siswa baik kelas eksperimen maupun kelas control adalah data diambil dari rata-rata nilai perolehan *pre test* siswa dan selanjutnya dihitung dengan menggunakan rumus uji *t* (*Independent Samples T test*) yang dilakukan dengan bantuan program SPSS versi 16.0 dengan taraf signifikan 5%. Adapun rumusan hipotesis yang akan diuji sebagai berikut:

Ha : terdapat perbedaan pada kemampuan awal (pretest) siswa kelas eksperimen dan kelas control sebelum diberi perlakuan.

Ho : tidak terdapat perbedaan (ada kesamaan) pada kemampuan awal (pretest) siswa kelas eksperimen dan kelas control sebelum diberi perlakuan.

Kriteria uji hipotesis dua pihak:

a. *Independent Samples T test*

1. Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak,  $H_a$  diterima
2. Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima,  $H_a$  ditolak

b. Berdasarkan Signifikasi

1. Jika  $Sig.(p) < \alpha$  (0.05), maka  $H_0$  ditolak,  $H_a$  diterima
2. Jika  $Sig.(p) > \alpha$  (0.05), maka  $H_0$  diterima,  $H_a$  ditolak

Berdasarkan perhitungan dengan uji  $t$  (*Independent Samples T test*) diperoleh hasil perhitungan yang disajikan pada tabel berikut.

**Tabel 4.15**

**Uji  $t$  (*Independent Samples T test*) Data Pre Test**

Kelas	df	Sig.(p)	$\alpha$	$t_{hitung}$	$t_{tabel}$	Ket.
Eksperimen	41	0.883	0.05	-149	2.021	Tidak terdapat perbedaan
Control						

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa  $t_{hitung} < t_{tabel}$  yaitu  $-149 < 2.021$  dan  $Sig.(p) > \alpha$  (0.05) yaitu  $0.883 > 0.05$  dengan  $df = 41$  dan taraf signifikan 5%. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, sehingga terdapat kesimpulan bahwa tidak ada perbedaan (ada kesamaan) pada kemampuan awal

(pretest) siswa kelas eksperimen dan kelas control sebelum diberi perlakuan.

Dengan kata lain kemampuan awal siswa kelas eksperimen dan kelas control adalah sama. Berdasarkan pernyataan tersebut maka peneliti dapat melanjutkan penelitian dengan memberikan pembelajaran pada masing-masing kelas.

## 2) Pengukuran Kemampuan Akhir (*Post Test*) Kelas Eksperimen dan Kelas Control

Setelah mengetahui hasil belajar siswa kelas eksperimen dan kelas control yaitu memiliki kemampuan awal yang sama, selanjutnya peneliti melakukan uji kemampuan akhir. Uji kemampuan akhir digunakan untuk mengetahui perbedaan hasil belajar IPA antara kelas eksperimen yang telah selesai diberikan perlakuan berupa penerapan model pembelajaran SAVI saat pembelajaran, dan kelas control menggunakan model pembelajaran konvensional (ceramah).

Cara menguji kemampuan akhir siswa sama seperti menguji kemampuan awal siswa yaitu peneliti telah melakukan uji normalitas data dan uji homogenitas data. Dan selanjutnya data diambil dari rata-rata nilai *post test*, dihitung dengan menggunakan rumus uji *t* (*Independent Samples T test*) yang dilakukan dengan bantuan program SPSS versi 16.0 dengan taraf signifikan 5%. Adapun rumusan hipotesis yang akan diuji sebagai berikut:

Ha : terdapat perbedaan pada kemampuan akhir(posttest) siswa kelas eksperimen dan kelas control setelah diberi perlakuan.

Ho : tidak terdapat perbedaan (ada kesamaan) pada kemampuan akhir(posttest) siswa kelas eksperimen dan kelas control setelah diberi perlakuan.

Kriteria uji hipotesis dua pihak:

a. *Independent Samples T test*

1. Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak,  $H_a$  diterima
2. Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima,  $H_a$  ditolak

b. Berdasarkan Signifikasi

1. Jika  $\text{Sig.}(p) < a (0.05)$ , maka  $H_0$  ditolak,  $H_a$  diterima
2. Jika  $\text{Sig.}(p) > a (0.05)$ , maka  $H_0$  diterima,  $H_a$  ditolak

Berdasarkan perhitungan dengan uji  $t$  (*Independent Samples T test*) diperoleh hasil perhitungan yang disajikan pada tabel berikut.

**Tabel 4.16**

**Uji  $t$  (*Independent Samples T test*) Data Post Test**

Kelas	df	Sig.(p)	a	$t_{hitung}$	$t_{tabel}$	Ket.
Eksperimen	41	0.004	0.05	3.064	2.021	terdapat perbedaan
Control						

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $3.064 > 2.021$  dan  $\text{Sig.}(p) < a (0.05)$  yaitu  $0.004 > 0.05$  dengan  $df = 41$  dan taraf signifikan 5%. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak, sehingga terdapat kesimpulan bahwa terdapat perbedaan pada kemampuan akhir (post test) siswa kelas eksperimen dan kelas control setelah diberi perlakuan. Dengan kata lain kemampuan akhir siswa kelas eksperimen dan kelas control adalah berbeda.

**b) Uji Hipotesis**

**1) Perbandingan Hasil Belajar *Pre Test* dan *Post Test* Kelas Eksperimen dan Kelas Control**

Setelah mengetahui ada tidaknya perbedaan hasil belajar antara kelas eksperimen dan kelas control. Selanjutnya, untuk menjawab hipotesis yang telah diajukan, peneliti akan membandingkan hasil belajar antara kedua kelas tersebut. Baik

hasil belajar sebelum diberikannya perlakuan (*Pre Test*) dan setelah diberikannya perlakuan (*Post Test*). Adapun rumusan hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut.

Ha : Terdapat perbedaan dan peningkatan hasil belajar IPA secara positif dan signifikan siswa kelas IV di MI NU Tarbiyatus Shibyan Jetak Kedungdowo Kaliwungu Kudus pada Semester Genap Tahun Pelajaran 2016/2017.

Ho : Tidak terdapat perbedaan dan peningkatan hasil belajar IPA secara positif dan signifikan siswa kelas IV di MI NU Tarbiyatus Shibyan Jetak Kedungdowo Kaliwungu Kudus pada Semester Genap Tahun Pelajaran 2016/2017.

Data *pre test* dan *post test* yang diperoleh kelas eksperimen dan kelas control disajikan pada tabel berikut.

**Tabel 4.17**

**Perbandingan Nilai Rata-rata *Pre Test* dan *Post Test*  
Kelas Eksperimen dan Kelas Control**

<b>Kelas</b>	<b>Eksperimen</b>	<b>Kontrol</b>	<b>Uji T</b>
<b>Rata-rata Nilai <i>Pretest</i></b>	64.76	65.45	Tidak terdapat perbedaan
<b>Rata-rata Nilai <i>Posttest</i></b>	77.86	67.73	Terdapat perbedaan
<b>Peningkatan</b>	13.1%	2.28%	

Berdasarkan tabel 4.17 perbandingan rata-rata nilai *pre test* antara kelas eksperimen dan kelas control terlihat rata-rata nilai *pretest* kelas control lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata nilai *pretest* kelas eksperimen. Tetapi perbandingan tersebut tidak

jauh berbeda, hanya selisih 0.69. dan setelah diuji dengan menggunakan Uji T, terdapat keputusan bahwa hasil belajar tersebut tidak memiliki perbedaan, dengan kata lain kedua kelas tersebut memiliki kemampuan awal yang sama. Hal ini dikarenakan kedua kelas masih menggunakan model pembelajaran yang sama yaitu model pembelajaran konvensional (ceramah).

Sedangkan perbandingan rata-rata nilai hasil belajar *posttest* kelas eksperimen dan kelas control, terlihat bahwa hasil belajar *posttest* kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan hasil belajar *posttest* kelas control. yaitu selisih 10.13. dan setelah diuji dengan menggunakan Uji T, terdapat keputusan bahwa hasil belajar tersebut memiliki perbedaan.

Dengan kata lain, kedua kelas tersebut memiliki kemampuan akhir yang berbeda. Perbedaan tersebut dikarenakan kedua kelas tersebut diberikan perlakuan yang berbeda, yaitu kelas eksperimen diberikan model pembelajaran SAVI dan kelas control diberikan model pembelajaran konvensional (ceramah).

Setelah mengetahui bahwa setelah kedua kelas tersebut diberikan perlakuan yang berbeda, selanjutnya untuk mengetahui ada atau tidaknya peningkatan yang dialami disetiap kelas, akan dijelaskan sebagai berikut.

- 1) Sebelum diberikan model pembelajaran yang berbeda, kelas eksperimen memperoleh hasil belajar *pretest* sebesar 64.76, hasil belajar *pretest* tersebut lebih rendah dari kelas control dan setelah diterapkannya model pembelajaran SAVI, kelas eksperimen memperoleh hasil belajar *posttest* sebesar 77.86, hasil belajar tersebut lebih tinggi dari kelas control. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat peningkatan yang sangat tinggi yang diperoleh kelas eksperimen setelah

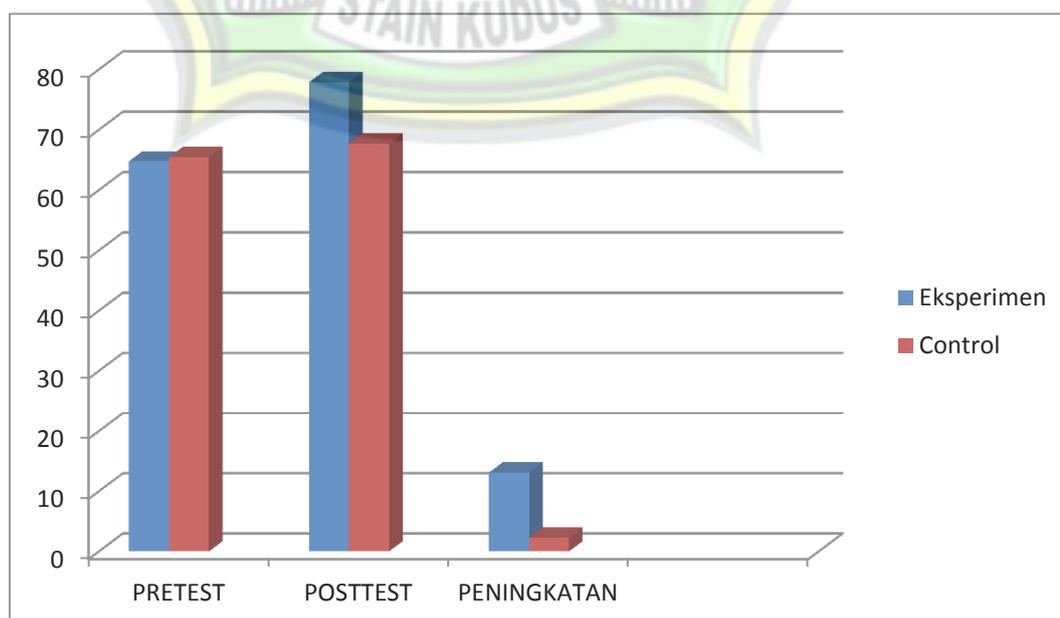
diterapkannya model pembelajaran SAVI. Peningkatan tersebut adalah 13.1%

- 2) Sedangkan sebelum diberikan model pembelajaran yang berbeda, kelas control pada hasil belajar *pretest* memperoleh 65.45, hasil belajar tersebut lebih tinggi dari kelas eksperimen dan setelah melakukan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran konvensional, kelas eksperimen memperoleh hasil belajar *posttest* sebesar 67.73, hasil belajar tersebut lebih rendah dari kelas eksperimen. Tetapi jika dibandingkan antara hasil belajar *pretest* dan *posttest* kelas control mengalami peningkatan yaitu sebesar 2.28%

Perbandingan rata-rata nilai *pre test* dan *post test* serta peningkatan yang dialami kelas eksperimen dan kelas control disajikan pada diagram batang dalam gambar berikut.

**Gambar 4.7**

**Diagram Batang Perbandingan Rata-rata Nilai  
*Pre Test* dan *Post Test* Serta Peningkatan Hasil Belajar IPA  
Kelas Eksperimen dan Kelas Control.**



Berdasarkan perbandingan tersebut dapat diketahui, bahwa peningkatan yang diperoleh kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan peningkatan yang diperoleh kelas control. dan dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan dan peningkatan hasil belajar IPA secara positif dan signifikan yang dialami siswa kelas IV di MI NU Tarbiyatus Shiblyan Jetak Kedungdowo Kaliwungu Kudus.

## 2) Perbandingan Hasil Belajar IPA Ranah Afektif Kelas Eksperimen dan Kelas Control

Berdasarkan observasi penilaian ranah afektif yang dilakukan di kelas eksperimen maupun di kelas control, telah disajikan pada tabel Rekapitulasi Hasil Observasi Penilaian Ranah Afektif Kelas Eksperimen dan Kelas Control, yang mana sebagai berikut.

**Tabel 4.18**

### **Rekapitulasi Hasil Observasi Penilaian Ranah Afektif Kelas Eksperimen dan Kelas Control**

Proses Pembelajaran	Kelas Eksperimen			Kelas Control		
	Perlakuan Pertama	Perlakuan Kedua	Perlakuan Ketiga	Pertemuan Pertama	Pertemuan Kedua	Pertemuan Ketiga
<b>Presentase Indeks Prestasi Kelompok (IPK)</b>	76.92%	81.68%	82.78%	68.88%	73.08%	73.43%
<b>Jumlah</b>	<b>241,38 %</b>			<b>215.39%</b>		
<b>Rata-rata</b>	<b>80,46%</b>			<b>71.79%</b>		
<b>Kategori</b>	<b>Positif</b>			<b>Netral</b>		

Berdasarkan tabel 4.19 Rekapitulasi hasil observasi penilaian ranah afektif, kelas eksperimen pada perlakuan pertama memperoleh presentase IPK sebesar 76.92% dan pada perlakuan kedua memperoleh presentase IPK sebesar 81.68% Sedangkan pada perlakuan ketiga memperoleh presentase IPK sebesar 82.78%. Dari perlakuan pertama sampai perlakuan ketiga kelas eksperimen memperoleh rata-rata nilai presentase IPK sebesar 80,46%. Maka dapat disimpulkan bahwa kelas

eksperimen mengalami peningkatan disetiap perlakuan dan rata-rata nilai siswa kelas eksperimen dalam ranah afektif termasuk dalam kategori “Positif”.

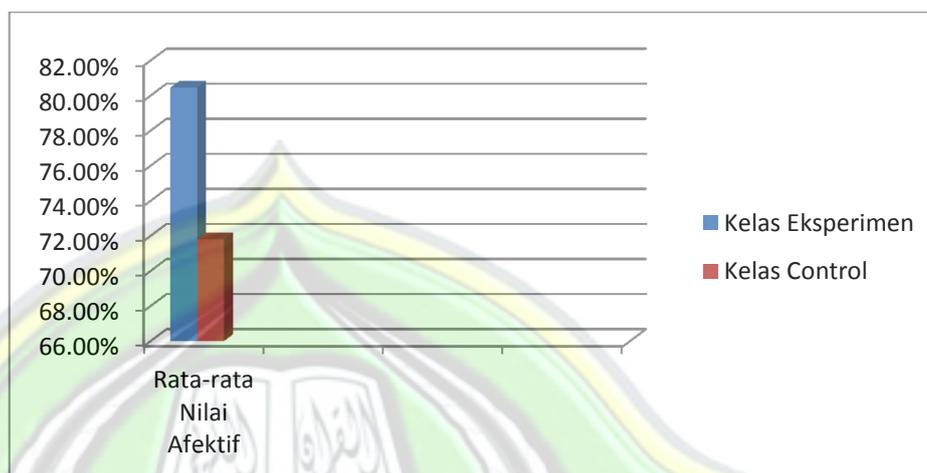
Sedangkan penilaian ranah afektif di kelas control, pada pertemuan pertama memperoleh presentase IPK sebesar 68.88%, sedangkan pada pertemuan ketiga memperoleh presentase IPK sebesar 73.08% dan pada pertemuan ketiga memperoleh presentase IPK sebesar 73.43%.

Dengan rata-rata nilai dari pertemuan pertama sampai pertemuan ketiga memperoleh presentase IPK sebesar 71.79%. Hal ini dapat dinyatakan bahwa kelas control mengalami peningkatan disetiap pertemuan dan rata-rata nilai siswa kelas control dalam ranah afektif termasuk dalam kategori “Netral”.

Berdasarkan hasil rekapitulasi diatas, dapat dinyatakan bahwa kelas eksperimen memiliki peningkatan hasil belajar ranah afektif yang lebih tinggi dibandingkan dengan hasil belajar ranah afektif kelas control. Hal ini dikarenakan perbedaan dari pembelajaran yang telah dilaksanakan yaitu pembelajaran di kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran SAVI yang berlangsung dengan suasana belajar yang menyenangkan, aktif dan memanfaatkan seluruh alat indra siswa.

Sedangkan pembelajaran yang dilaksanakan di kelas control adalah pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran konvensional (ceramah), pembelajaran berlangsung dengan suasana pembelajaran yang kondusif dan pasif. Perbandingan rata-rata nilai ranah afektif kelas eksperimen dan kelas control disajikan pada gambar diagram batang, yang mana sebagai berikut.

**Gambar 4.8**  
**Diagram Batang Hasil Rekapitulasi**  
**Hasil Observasi Penilaian Ranah Afektif Kelas**  
**Eksperimen & Kelas Control**



**3) Perbandingan Hasil Belajar IPA Ranah Psikomotorik Kelas Eksperimen dan Kelas Control**

Observasi penilaian ranah psikomotorik yang dilakukan di kelas eksperimen maupun di kelas control, telah disajikan pada tabel Rekapitulasi Hasil Observasi Penilaian Ranah Psikomotorik Kelas Eksperimen dan Kelas Control, yang mana sebagai berikut.

**Tabel 4.19**  
**Rekapitulasi Hasil Observasi Penilaian Ranah**  
**Psikomotorik Kelas Eksperimen dan Kelas Control**

Proses Pembelajaran	Kelas Eksperimen			Kelas Control		
	Perlakuan Pertama	Perlakuan Kedua	Perlakuan Ketiga	Pertemuan Pertama	Pertemuan Kedua	Pertemuan Ketiga
<b>Presentase Indeks Prestasi Kelompok (IPK)</b>	72.53%	77.29%	82.78%	67.48%	69.93%	73.43%
<b>Jumlah</b>	232.6%			210.84%		
<b>Rata-rata</b>	77.53%			70.28%		
<b>Kategori</b>	Terampil			Cukup Terampil		

Berdasarkan tabel diatas, rekapitulasi hasil observasi penilaian ranah psikomotorik, kelas eksperimen pada perlakuan pertama memperoleh presentase IPK sebesar 72.53% dan pada perlakuan kedua memperoleh presentase IPK sebesar 77.29%. Sedangkan pada perlakuan ketiga memperoleh presentase IPK sebesar 82.78%.

Dari perlakuan pertama sampai perlakuan ketiga kelas eksperimen memperoleh rata-rata nilai presentase IPK sebesar 77.53%. Maka dapat disimpulkan bahwa kelas eksperimen mengalami peningkatan disetiap perlakuan dan rata-rata nilai siswa kelas eksperimen dalam ranah psikomotorik termasuk dalam kategori “Terampil”.

Sedangkan penilaian ranah psikomotorik di kelas control, pada pertemuan pertama memperoleh presentase IPK sebesar 67.48%, sedangkan pada pertemuan ketiga memperoleh presentase IPK sebesar 69.93% dan pada pertemuan ketiga memperoleh presentase IPK sebesar 73.43%. Dengan rata-rata nilai dari pertemuan pertama sampai pertemuan ketiga memperoleh presentase IPK sebesar 70.28%. Hal ini dapat dinyatakan bahwa kelas control mengalami peningkatan disetiap pertemuan dan rata-rata nilai siswa kelas control dalam ranah psikomotorik termasuk dalam kategori “Cukup Terampil”.

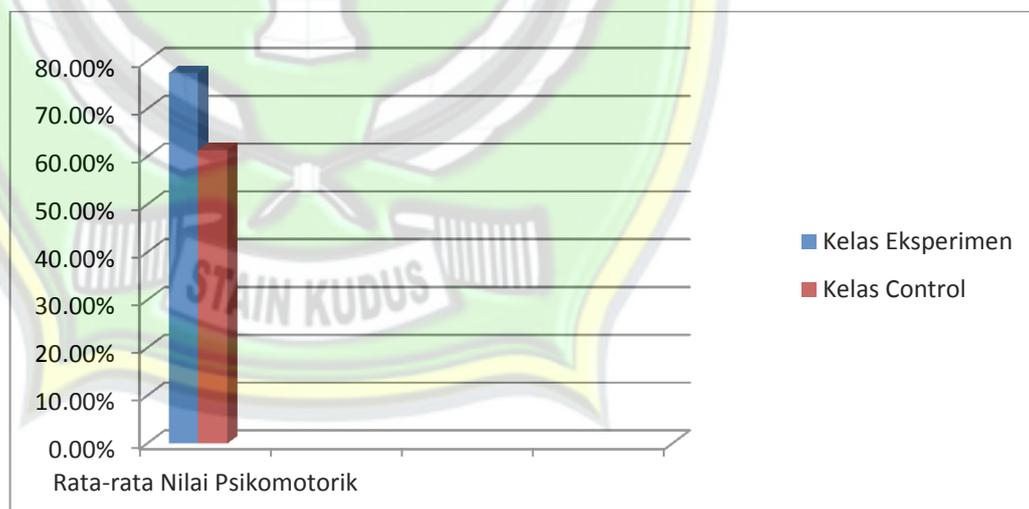
Berdasarkan hasil rekapitulasi diatas, dapat dinyatakan bahwa kelas eksperimen memiliki peningkatan hasil belajar ranah psikomotorik yang lebih tinggi dibandingkan dengan hasil belajar ranah psikomotorik kelas control.

Hal ini dikarenakan perbedaan dari pembelajaran yang telah dilaksanakan yaitu pembelajaran di kelas

eksperimen menggunakan model pembelajaran SAVI, dimana saat pembelajaran siswa melakukan pengamatan, diskusi, presentasi dan hal tersebut membuat siswa untuk lebih terampil. Sedangkan pembelajaran yang dilaksanakan di kelas control adalah pembelajaran seperti biasanya dengan metode ceramah dari guru, pembelajaran berlangsung dengan suasana pembelajaran yang kondusif dan pasif.

Perbandingan rata-rata nilai ranah psikomotorik kelas ekperimen dan kelas control disajikan pada gambar diagram batang, yang mana sebagai berikut.

**Gambar 4.9**  
**Diagram Batang Hasil Rekapitulasi**  
**Hasil Observasi Penilaian Ranah Psikomotorik Kelas**  
**Eksperimen & Kelas Control**



## B. PEMBAHASAN

### 1. Pelaksanaan Model Pembelajaran SAVI Pada Mata Pelajaran IPA Siswa Kelas IV di MI NU Tarbiyatus Shibyan Jetak Kedungdowo Kaliwungu Kudus pada Semester Genap Tahun Pelajaran 2016/2017.

Pelaksanaan model pembelajaran SAVI diterapkan dikelas IV-A (di kelas eksperimen) pada mata pelajaran IPA semester genap dengan materi Sumber Daya Alam. Kelas eksperimen adalah kelas yang mendapatkan perlakuan berupa penerapan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran SAVI. Model pembelajaran SAVI yaitu belajar berdasarkan aktivitas yang memanfaatkan seluruh alat indra yang dimiliki oleh siswa dari kegiatan melihat, mendengar, merasakan, berpikir, bergerak, dan berbicara.<sup>9</sup>

Tujuan dari diterapkannya model pembelajaran SAVI pada mata pelajaran IPA adalah untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas IV. Pelaksanaan model pembelajaran SAVI pada penelitian ini dilaksanakan selama 3 kali pertemuan dengan pokok bahasan yang berbeda dan masih dalam materi tentang sumber daya alam, dengan waktu 2 jam pelajaran di setiap pertemuan.

Model pembelajaran SAVI yang diterapkan dikelas IV-A (kelas eksperimen) dilaksanakan oleh guru mata pelajaran IPA yaitu Bapak Turaichan S.Pd.I. Bapak Turaichan adalah guru mata pelajaran IPA yang sering menyampaikan pembelajaran dengan metode konvensional (ceramah). Dalam penelitian ini yang menjadi guru di kelas eksperimen maupun dikelas control yaitu Bapak Turaichan S.Pd.I.

Pembelajaran IPA dengan model pembelajaran SAVI telah dilaksanakan dengan baik dan sesuai dengan Rencana Pelaksanaan

---

<sup>9</sup> Daeve Meire, *The Accelerated Learning Handbook. Panduan Kreatif dan Efektif Merancang Program Pendidikan dan Pelatihan*. Terj. Rahmani Astuti, KAIFA, Bandung, hlm.90

Pembelajaran (RPP) yang telah disusun oleh peneliti. Hal tersebut telah diamati oleh observer yaitu peneliti sendiri yang disesuaikan dengan lembar observasi pelaksanaan pembelajaran. Hasil dari observasi atau pengamatan yang dilakukan oleh peneliti saat proses pembelajaran dilaksanakan oleh Bapak Turaichan S.Pd.I mendapatkan presentase sebesar 90,48% yang terlaksana dan sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran SAVI.

Adapun pelaksanaan model pembelajaran SAVI yang diterapkan di kelas IV-A (kelas eksperimen) sebagai berikut.

### **1. Tahap Persiapan**

Pada tahap persiapan guru menyiapkan sarana persiapan belajar, dengan menyiapkan media atau alat peraga sebelum pembelajaran dimulai. Selanjutnya guru mengabsen kehadiran siswa. Guru memberikan sugesti positif kepada siswa dengan mengajak siswa berdo'a untuk membuka pelajaran. Dan untuk membangkitkan dan merangsang rasa ingin tahu siswa, guru melibatkan siswa secara penuh dengan memberikan apersepsi dan melakukan Tanya jawab. Selain itu, guru juga menyampaikan tujuan dan manfaat dari pembelajaran yang akan dilaksanakan.

### **2. Tahap Penyampaian**

Pada tahap penyampaian ini guru membantu siswa dalam menemukan materi belajar yang baru, guru menyampaikan materi belajar dengan cara positif, menarik, menyenangkan, dan melibatkan panca indra siswa melalui kegiatan diskusi kelompok, melakukan percobaan, pengamatan serta permainan.

### **3. Tahap Pelatihan**

Pada tahap pelatihan, guru mengajak siswa untuk berfikir, berbicara serta memecahkan suatu masalah melalui

kegiatan diskusi atau mengerjakan Lembar Kerja Siswa (LKS). Guru juga membimbing dan mendampingi siswa saat melakukan presentasi hasil kerja siswa ke depan kelas. Serta guru mengajak siswa untuk aktif bertanya, menyampaikan pendapat dan menanggapi melalui kegiatan presentasi hasil kerja kelompok siswa lain.

#### **4. Tahap Penutup**

Pada tahap penutup, guru memberikan penguatan materi kepada siswa, guru mengajak siswa untuk menyimpulkan hasil belajar, guru memberikan penguatan materi, memberikan evaluasi harian atau umpan balik kepada siswa, guru juga memberikan kuis kepada siswa dan memberikan reward kepada siswa. Serta guru memberikan motivasi kepada siswa untuk rajin belajar dan mengajak siswa membaca hamdalah untuk mengakhiri pelajaran.

Berdasarkan observasi atau melalui pengamatan, pelaksanaan model pembelajaran SAVI sangat menarik perhatian siswa yang penuh antusias dan aktif, karena saat pembelajaran guru mengajak siswa untuk selalu aktif bergerak dengan melakukan kegiatan diskusi kelompok, presentasi, melakukan pengamatan dan permainan kuis dengan banyaknya reward yang diberikan kepada siswa. Sehingga di dalam pembelajaran siswa memiliki antusias yang sangat tinggi sehingga terjadi suasana pembelajaran yang aktif, menyenangkan dan tidak membosankan.

**2. Perbedaan dan Peningkatan Hasil Belajar IPA Materi SDA Siswa Kelas IV Antara Kelas yang Menggunakan Model Pembelajaran SAVI dengan Kelas yang Menggunakan Model Pembelajaran Konvensional (ceramah) di MI NU Tarbiyatus Shiblyan Jetak Kedungdowo Kaliwungu Kudus pada Semester Genap Tahun Pelajaran 2016/2017.**

**a. Perbedaan Hasil Belajar IPA Sebelum dan Setelah Dilaksanakan Proses Pembelajaran.**

Berdasarkan hasil kemampuan awal yang diperoleh dari hasil *Pre Test*, kelas eksperimen memperoleh rata-rata nilai sebesar 64.76 lebih rendah dibandingkan dengan dan kelas control yang memperoleh rata-rata nilai sebesar 65.45. Dan setelah di uji dengan menggunakan uji perbedaan dua rata-rata, dapat dinyatakan bahwa kedua kelas memiliki kemampuan awal yang sama (tidak memiliki perbedaan) secara signifikan. Dan berdasarkan rata-rata nilai yang diperoleh kedua kelas tersebut berdistribusi normal dan homogen (sama).

Persamaan tersebut dikarenakan masing-masing kelas menerapkan pembelajaran konvensional yaitu guru dalam menyampaikan pembelajaran belum melibatkan siswa secara aktif sepenuhnya dalam menggali pengetahuan, dan pembelajaran yang dilaksanakan di kelas eksperimen maupun di kelas control belum menggunakan media untuk mendukung materi pembelajaran.

Sedangkan pada hasil kemampuan akhir siswa setelah dilaksanakan proses pembelajaran dengan model pembelajaran yang berbeda, terdapat perbedaan hasil belajar IPA antara kelas eksperimen dan kelas control. Hasil belajar tersebut dilihat dari hasil belajar *posttest* disetiap kelas, kelas eksperimen memperoleh hasil belajar *posttest* sebesar 77.86 lebih tinggi dibandingkan dengan hasil belajar *posttest* kelas control yaitu sebesar 67.73.

Hasil belajar *posttest* tersebut dibandingkan dengan menggunakan uji *t* (uji perbedaan dua rata-rata), dan dari uji *t* tersebut terdapat keputusan bahwa kedua kelas memiliki kemampuan kahir yang berbeda secara signifikan, dan berdasarkan rata-rata nilai yang diperoleh kedua kelas tersebut berdistribusi normal dan homogen (sama). Perbedaan tersebut dikarenakan masing-masing kelas diberikan perlakuan yang berbeda.

#### **b. Peningkatan Hasil Belajar IPA Setelah Dilaksanakan Proses Pembelajaran**

Setelah proses pembelajaran IPA dilaksanakan, terdapat perubahan hasil belajar IPA dari rata-rata nilai kedua kelas. Rata-rata nilai tersebut dari nilai *post test* siswa, baik kelas eksperimen maupun kelas control. Masing-masing kelas mengalami peningkatan setelah mengikuti proses pembelajaran IPA dengan perlakuan yang berbeda yaitu kelas eksperimen melaksanakan pembelajaran IPA dengan menggunakan model pembelajaran SAVI, sedangkan kelas control melaksanakan pembelajaran IPA seperti biasanya yang dilakukan guru yaitu dengan menggunakan model pembelajaran konvensional (ceramah).

Proses pembelajaran IPA dengan perlakuan yang berbeda di masing-masing kelas, memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa, baik secara ranah kognitif, afektif maupun psikomotorik siswa.

Kelas eksperimen, pada hasil belajar awal yaitu memperoleh rata-rata nilai sebesar 64.76 dengan kategori cukup dan pada hasil belajar akhir yaitu memperoleh rata-rata nilai sebesar 77.86 termasuk dalam kategori baik. Maka dapat dinyatakan bahwa rata-rata hasil belajar kognitif siswa kelas eksperimen setelah diberikan perlakuan mengalami peningkatan, peningkatan tersebut sebesar 13.1%.

Hasil belajar afektif, kelas eksperimen memperoleh rata-rata nilai sebesar 80.46% nilai tersebut termasuk dalam kategori positif, hal ini dapat disimpulkan bahwa siswa kelas eksperimen rata-rata masuk dalam kategori memiliki sikap yang positif. Sedangkan hasil belajar psikomotorik kelas eksperimen memperoleh rata-rata nilai sebesar 77.53% yang termasuk dalam kategori terampil, maka dapat dinyatakan bahwa kelas eksperimen rata-rata siswanya terampil.

Sedangkan kelas control, pada hasil belajar awal memperoleh rata-rata nilai sebesar 65.45 dengan kategori cukup dan pada hasil belajar akhir memperoleh rata-rata nilai sebesar 67.73 yang termasuk dalam kategori baik. Maka hal tersebut dapat dinyatakan bahwa rata-rata hasil belajar kognitif siswa kelas control setelah mendapatkan perlakuan mengalami peningkatan sebesar 2.28%.

Dan hasil belajar ranah afektif memperoleh rata-rata nilai sebesar 71.79% dengan kategori netral, hal ini dapat disimpulkan bahwa rata-rata siswa kelas control pada ranah afektif masuk dalam kategori netral. sedangkan hasil belajar ranah psikomotorik memperoleh rata-rata nilai sebesar 70.28% yang termasuk dalam kategori cukup terampil, dan dapat disimpulkan bahwa rata-rata siswa kelas control dalam ranah psikomotorik termasuk dalam kategori cukup terampil.

Perbedaan perolehan *post test* dan besarnya presentase peningkatan hasil belajar terjadi karena kedua kelas tersebut mendapatkan perlakuan yang berbeda, yaitu kelas eksperimen melaksanakan pembelajaran IPA dengan menggunakan model pembelajaran SAVI, sedangkan kelas control melaksanakan pembelajaran IPA dengan menggunakan model pembelajaran konvensional (ceramah).